

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki ekspresi, seperti merasakan, melihat, dan mengalami. Ekspresi dibedakan kedalam dua jenis, yaitu nonverbal dan verbal. Ekspresi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang tidak menggunakan bahasa tetapi di dalamnya tetap memiliki arti. Sedangkan ekspresi verbal merupakan bentuk komunikasi menggunakan bahasa yang di dalamnya dapat berupa ide-ide serta pemikiran yang memiliki tujuan. Penggunaan ekspresi verbal dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui tujuan atau maksud yang ingin disampaikan. Jika dihubungkan dengan perasaan, karya sastra memiliki kaitan erat dengan pengertian tersebut. Karya sastra adalah gambaran perasaan seorang penulis yang dituang dalam bentuk bacaan. Karya sastra berfungsi untuk memberitahukan pada pembaca tentang adanya pesan moral di dalamnya, serta memperlihatkan sisi keindahan sebuah sastra. Maka dari itu, karya sastra berasal dari curahan perasaan pengarang dengan maksud memberikan informasi berupa pesan dan amanat.

Untuk melakukan analisis suatu karya sastra dengan menggunakan pendekatan ekspresif, maka dapat dilihat dari pemakaian bahasa yang digunakan penulis serta rangkaian kata yang dipakai saat menggambarkan situasinya saat itu. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memperhatikan perasaan dan pandangan pengarang. Pendekatan ini menempatkan posisi karya sastra sebagai luapan, gambaran pikiran dan perasaan pengarang (Abrams dalam Rahmawati,

2012). Pendekatan ekspresif meletakkan karya sastra menjadi gambaran pikiran dan perasaan pengarang (Devi 2019:65). Masih ada beberapa orang yang membaca suatu karya sastra tanpa memahami isi cerita karya sastra tersebut. Adanya penelitian ini diharapkan dapat melahirkan pemahaman baru pada pembaca tentang isi karya sastra. Karakter suatu novel tentunya tidak lepas dari bahasa dan data yang ada.

Seiring dengan perkembangan zaman, masih terdapat beberapa orang yang hanya membaca karya sastra tanpa memahami karakter tokoh di dalamnya, juga dalam memahami karakter penulis cerita. Pentingnya seorang pembaca memahami karakter setiap tokoh bertujuan untuk dapat mengetahui perasaan yang dialami penulis saat menulis novel, sehingga tidak terjadi simpang siur makna dan pesan yang hendak disampaikan dari cerita novel tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami karakter tokoh dalam karya sastra yang dapat direalisasikan pada kehidupan lewat pendekatan ekspresif.

Menurut pengamatan penulis, alasan khusus mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian dikarenakan peneliti ingin menganalisis emosi, curahan, dan gambaran ekspresi pengarang yang tertuang dalam novel. Hal ini didukung oleh pendapat Wiyatmi (2006:82) pendekatan ekspresif ialah strategi yang memandang dan mengkaji sastra serta berpusat pada diri seorang sastrawan selaku penciptanya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut berarti penelitian ini menelaah ikatan karya sastra dengan pengalaman pribadi atau biografi si pengarang. Data yang berhubungan dengan pribadi si pengarang dapat berupa

kapan dan dimana pengarang dilahirkan, pendidikan, agama, latar belakang sosial budaya, pekerjaan, dan status sosialnya dalam masyarakat. Pentingnya data si pengarang dengan isi cerita yang dituang dalam novel, dapat memudahkan penulis dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan ekspresif.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki banyak jenis. Biasanya dikenal dengan cerita panjang yang tidak dapat dibaca dalam sekali duduk. Kata novel berawal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sepotong cerita. Seseorang yang menulis novel dikenal dengan sebutan novelis. Novel merupakan hasil kreasi imajinatif yang melukiskan secara penuh peristiwa atau pengalaman kehidupan seseorang. Pada penelitian ini novel yang dianalisis ialah novel Boy Candra yang berjudul Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pembaca masih belum memahami tentang karakter tokoh utama yang diceritakan dalam Novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai.
2. Gambaran ekspresif pengarang yang memiliki hubungan terkait cerita dalam novel.
3. Pemilihan kata dalam novel cenderung banyak menggunakan kata khiasan.
4. Emosi yang dituangkan dalam novel banyak menimbulkan spekulasi.
5. Pembaca kurang tertarik dengan jenis novel romantis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti karena adanya keterbatasan, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pembaca masih belum memahami tentang karakter tokoh utama yang diceritakan dalam Novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai.
2. Gambaran ekspresif pengarang yang memiliki hubungan terkait cerita dalam novel.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh utama yang terdapat pada novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra?
2. Bagaimanakah gambaran ekspresif pengarang yang tertuang dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan gambaran ekspresif pengarang yang tertuang dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat bagi pembaca, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membahas tentang menganalisis pendekatan ekspresif pada novel.

### Secara Praktis

#### 1. Mahasiswa

- a. Penelitian ini dapat dipakai sebagai media perbandingan dengan penelitian lain yang sudah ada sebelumnya, khususnya tentang analisis pendekatan ekspresif sebuah novel.
- b. Penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui dan memahami gambaran ekspresif yang terdapat pada novel.

#### 2. Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga pengajar khususnya guru Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar tentang karya sastra.
- b. Penelitian analisis pendekatan ekspresif novel dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menghadirkan gagasan baru yang lebih inovatif di masa depan demi kemajuan pendidikan.

#### 3. Peneliti Lain

- a. Diharapkan penelitian tentang analisis novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra dapat memberikan saran dan masukan

yang membangun tentang gambaran pendekatan ekspresif dalam novel-novel lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Pendekatan Ekspresif

Istilah analisis biasanya digunakan saat seseorang akan melakukan penelitian ataupun penelusuran suatu kejadian dalam satu waktu dengan sangat teliti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:58), pengertian analisis adalah suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kata analisis merupakan hasil penyesuaian dari Bahasa Inggris *analysis* yang dalam pengertian etimologis Bahasa Yunani kuno yaitu *analusis*. Menurut Abdul Majid (2013:54) analisis merupakan usaha untuk membagi satuan menjadi komponen-komponen, pembeda antara bagian yang sama, memilah dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan). Menurut Nana Sudjana (2016:27) pengertian analisis merupakan sebuah usaha untuk membedakan suatu integritas menjadi bagian-bagian tertentu sehingga didapatkan susunan yang jelas. Pengertian *analusis* terdiri dari dua suku kata, yaitu *ana* berarti kembali, dan *luein* berarti mengurai. Jika digabung, akan bermakna menguraikan kembali suatu kejadian. Kegiatan analisis dapat dilakukan untuk semua elemen, termasuk dalam menganalisis karya sastra. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis berupa rangkaian kegiatan yang membutuhkan bahan penelitian.

Untuk mengetahui dan menggali informasi seputar novel, baik berupa karakter yang hadir dalam cerita dan lain sebagainya, tentunya diperlukan sebuah penelitian berupa analisis. Pendekatan ekspresif menurut salah satu ahli, M. H. Abrams dalam bukunya *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The*

*Tradition* menyimpulkan bahwa secara umum kecenderungan utama teori ekspresif dapat dirangkum dengan cara ini: sebuah hasil seni pada dasarnya sesuatu dari dalam yang dibuat dari dalam yang dibuat eksternal, dari hasil proses kreatif yang bekerja di bawah dorongan perasaan yang diwujudkan dalam hasil kombinasi persepsi, pemikiran, dan perasaan seorang penyair (M. H. Abrams, 1971:22). Apabila dilihat berdasarkan pengertian sebelumnya, analisis pendekatan ekspresif mempunyai beberapa kemiripan dengan pendekatan biografi seorang pengarang dalam karya sastra. Analisis pendekatan ekspresif sangat berfokus pada biodata penulis novel, perasaan, pikiran, serta karya-karya hasil ciptaannya. Menurut Wiyatmi (2006:82) pendekatan ekspresif cenderung lebih berfokus pada diri sastrawan selaku pencipta karya. Menurut Semi (1984), pendekatan ekspresif sangat memfokuskan perhatiannya kepada upaya penulis saat mengekspresikan gagasan ke dalam karya sastra. Atmazaki (1990: 34-35) dalam bukunya Ilmu Sastra, Teori, dan Terapan mengatakan bahwa munculnya sudut pandang ekspresif disebabkan oleh alasan berikut:

- a. Pengarang merupakan seseorang yang cerdas. Kecerdasannya dianggap menjadi filsafat yang menguasai cara berpikir manusia.
- b. Kata *author* bila ditambah dengan akhiran *-ity* berarti berwenang dan berkuasa. Hal ini mengarah pada penguasaan bahasa, akan tetapi menghadirkan kenyataan melalui bahasa yang tidak sama dengan kenyataan sebenarnya. Meskipun tidak sama, kenyataan itu adalah hakiki, kenyataan yang bernilai tinggi, dan orang lain dapat bercermin berdasarkan kenyataan tersebut.



- c. Pengarang merupakan seseorang yang memiliki kepekaan terhadap persoalan, mempunyai wawasan kemanusiaan yang sangat tinggi. Pengarang harus memiliki pemikiran dan perasaan yang lebih maju, meskipun hadirnya dalam masyarakat sering kali dipandang memusingkan lantaran rumitnya.

Penggunaan analisis pendekatan ekspresif sudah lama hadir dalam ruang lingkup sastra. Menurut Longius karya sastra wajib di dalamnya memiliki gaya bahasa yang baik, memiliki falsafah, pemikiran, persoalan, harus memiliki emosi yang jelas, dan sanggup menghadapi zaman. Hal ini menyebabkan setiap pengarang harus memiliki arah yang jelas.

## **B. Biografi Pengarang**

Kalangan muda tentunya tidak asing lagi dengan penulis yang terkenal dengan karya-karyanya bergenre romantis dan melankolis. Rangkaian kata yang tertuang dalam karya Boy Candra berhasil menjadi penghias laman jejaring sosial.

Penulis buku tersebut adalah Boy Candra yang lahir di Sumatera Barat, 21 November 1989. Boy Candra mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Padang, dengan jurusan Administrasi Pendidikan. Dulunya penulis ini sangat aktif dalam berorganisasi, salah satunya Organisasi Komunikasi dan Radio (UKKPK UNP). Boy Candra pertama kali menulis pada tahun 2011 pada laman *blog* pribadinya [rasalelaki.blogspot.com](http://rasalelaki.blogspot.com).

Banyak rintangan yang ia lewati untuk sampai pada titik ini, di antaranya selalu ditolak oleh penerbit buku. Meskipun begitu, ia tidak pernah menyerah

sampai akhirnya pada tahun 2013, bukunya yang berjudul *Origami Hati* berhasil terbit dan menjadi buku paling laris di pasaran. Begitu pula dengan beberapa karya novel lainnya bahkan sampai diangkat ke layar lebar di antaranya seperti *Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Saat ini Boy Candra aktif sebagai penulis novel, cerpen, dan puisi.

### C. Jenis-jenis Pendekatan

Saat hendak melakukan pengkajian karya sastra, selalu seorang penulis hanya fokus pada aspek-aspek tertentu sebuah karya. Hal penting yang perlu diingat, ketika melakukan analisis karya tentunya harus melihat dari sudut pandang secara keseluruhan. Aspek-aspek tertentu tersebut berkaitan dengan keindahan, pesan moral, kejiwaan, serta beberapa aspek lainnya. Oleh sebab itu, muncul beberapa jenis pendekatan dalam kajian sastra yang akan dipaparkan berikut ini:

#### a. Pendekatan mimetik

Pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang mengkaji karya sastra untuk memahami suatu hubungan karya sastra dengan kenyataan. Kata mimetik sendiri pertama kali muncul dari bahasa Yunani *mimetis* yang berarti tiruan. Menurut (Ghani, Y, 2016) pendekatan mimetis adalah pendekatan yang dalam pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan. Agar dapat melakukan pengkajian ini, diperlukan beberapa data yang berkaitan dengan kenyataan di luar karya sastra, misalnya lingkungan sumber penciptannya.

#### b. Pendekatan ekspresif

Pendekatan ekspresif yaitu pendekatan yang mengarahkan pandangannya pada penulis atau pengarang sebuah karya. Hasil karya yang diciptakan pengarang merupakan luapan perasaan atau pengalaman pribadi. Hal ini juga didukung oleh pendapat Abrams dalam Siswanto (2008:181), mengatakan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan kajian sastra yang pusat kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis. Maka dari itu dibutuhkan beberapa sumber yang berhubungan dengan diri pengarang, di antaranya tempat tanggal lahir, pendidikan, agama, serta lingkungan sosial budaya dalam masyarakat.

c. Pendekatan pragmatik

Pendekatan pragmatik yaitu pendekatan yang menganggap karya sastra sebagai tempat memberikan informasi pada pembaca. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pragmatik condong menilai karya sastra dari tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembaca (Pradopo, 1994). Tujuan dari pendekatan ini mengarah kepada penyampaian ajaran moral dibidang agama, politik, pendidikan, dan lainnya.

d. Pendekatan objektif

Pendekatan objektif berfokus pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memiliki struktur yang berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan pihak luar. Hal ini juga menyebabkan pendekatan objektif memiliki kesamaan dengan pendekatan intrinsik yang memandang karya sastra memiliki keutuhan, keserasian, dan kebenaran sendiri (Welek & Waren, 1990).

e. Pendekatan struktural

Pendekatan struktural yaitu pendekatan yang menelaah tanpa memandang pengarang dan hubungannya dengan kenyataan. Sama halnya dengan pendekatan objektif, pendekatan ini hanya terfokus pada unsur intrinsik. Analisis karya sastra dapat dilaksanakan dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menguraikan fungsi dan kaitan antar unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan lain-lain (Burhan Nurgiyantoro, 2010:37).

f. Pendekatan semiotik

Pendekatan semiotik yaitu pendekatan yang menganggap kejadian tertentu sebagai sebuah tanda, lambang, sistem lambang, dan proses-proses perlambangan dalam karya sastra. Van Zoest (dalam Sobur, 2001, hlm 96) mengartikan semiotika sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang memiliki kaitan dengannya : kegunaannya, kaitannya dengan kata lain, penyampaiannya, dan penerimaannya oleh mereka yang memakainya”. Tentu saja dalam memahami sebuah tanda yang disampaikan dalam pendekatan ini, diperlukan lingkungan sosial budaya karya sastra tersebut.

g. Pendekatan sosiologi sastra

Pendekatan sosiologi sastra yaitu pendekatan yang memahami karya sastra dengan realitas dalam masyarakat. Pendekatan ini muncul dengan fakta bahwa posisi karya sastra tidak dapat dijauhkan dari kenyataan sosial yang terjadi ditengah masyarakat (Sapardi Djoko Damono, 1979). Sering dikatakan bahwa karya sastra adalah gambaran kehidupan sosial sebuah masyarakat yang dituang ke dalam sebuah karya sastra.

h. Pendekatan resepsi sastra

Pendekatan resepsi sastra yaitu pendekatan yang menilai dan memahami sebuah karya sastra berdasarkan respon pembaca. Tanpa adanya tanggapan dari pembaca, pendekatan ini tidak dapat diterapkan sama sekali. Pradopo (2013:206) mengartikan estetika resepsi sebagai bentuk keindahan yang berpusat pada respon pembaca terhadap karya sastra.

i. Pendekatan psikologi sastra

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang memperhatikan persoalan-persoalan kejiwaan seseorang sebagai acuannya. Menurut Minderop (2010:56) psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji gambaran psikologis dalam diri para tokoh yang dimuat sedemikian rupa oleh pengarang, sehingga pembaca merasa terbuai oleh *problem* psikologi yang terdapat di dalam karya sastra. Fungsi dari pendekatan ini ialah untuk melakukan penelusuran batin dalam karya sastra. Hubungan psikologi dengan sastra tidak boleh dilepaskan satu sama lain.

j. Pendekatan moral

Pendekatan moral merupakan pendekatan yang bertolak pada baik buruknya sikap atau kelakuan manusia. Karya sastra merupakan wadah yang dipakai untuk menyampaikan ide-ide pemikiran, yang kiranya dapat membawa amanat atau pesan moral di dalamnya. Menurut Djojuroto (2006:81), walaupun moral yang diujarkan pengarang dalam karya sastra biasanya menghadirkan makna yang baik, namun jika ditemukan tokoh-tokoh yang

memiliki sikap dan tingkah laku yang kurang terpuji atau tokoh antagonis, bukan berarti tingkah laku yang kita ikuti sama seperti tokoh tersebut.

k. Pendekatan feminisme

Pendekatan feminisme merupakan pendekatan yang meletakkan perempuan sebagai sumber kajiannya. Pendekatan ini adalah bentuk kritik kelompok perempuan untuk mendapatkan otonom atau kebebasan untuk dirinya sendiri. Feminisme menurut (Sugishasti 2002:18) yaitu kemiripan antara laki-laki dengan perempuan dalam segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan kegiatan organisasi lainnya yang mempertahankan hak serta kepentingan perempuan.

**D. Karakteristik Karya Sastra**

Karya sastra adalah pandangan yang dibuat oleh seseorang secara komunikatif dengan tujuan tertentu. Dalam karya sastra terdapat sebuah cerita, sudut pandang, serta plot yang terkait dengan kejadian saat itu. Ada beberapa angkatan karya sastra yang ada di Indonesia, di antaranya angkatan sastra Indonesia Lama (sebelum tahun 1920), angkatan Balai Pustaka, angkatan Pujangga Baru, angkatan 1945, angkatan 1950, angkatan 1966, dan angkatan 2000. Menurut Busthan Abdy (2016:21-23), karakteristik sastra dapat dibedakan menjadi dua jenis, di antaranya berdasarkan ciri secara umum dan berdasarkan secara khusus.

Karakteristik secara umum dibagi menjadi lima bagian yang harus dipahami, yaitu:

- a. Karya sastra yang diciptakan haruslah menunjukkan kenyataan.

- b. Dengan adanya karya sastra dapat memberikan kesan yang berguna bagi pembaca.
- c. Dalam karya sastra tentunya sudah terdapat cerminan kenyataan atau realitas.
- d. Sebuah hasil karya sastra hendaknya mengandung nilai seni yang dapat menjadi pembeda dengan yang bukan termasuk dalam sastra.
- e. Karya sastra sendiri harus berhubungan langsung masyarakat baik berupa adat dan budaya.

Karakteristik secara khusus dibagi menjadi empat bagian yang harus dipahami, yaitu:

- a. Karya sastra menggambarkan manusia dengan segala permasalahannya. Penggunaan bahasa yang indah sehingga memiliki kesan bagi pembaca.
- b. Karya sastra dapat memberikan kesenangan berupa hiburan kepada pembacanya.
- c. Karya sastra merujuk pada kebenaran, tentang baik buruknya kehidupan seseorang, maupun benar salah tindakan seseorang yang diceritakan.
- d. Karya sastra memiliki sifat yang universal, sehingga dapat dinikmati semua kalangan.

#### **E. Pengertian Novel**

Novel adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sama halnya dengan karya sastra lainnya, novel dibentuk dengan berbagai jenis unsur yang dianggap penting, di antaranya tema, tokoh/penokohan, plot/alur, latar/*setting*, gaya bahasa, sudut pandang dan

amanat. Novel merupakan karya sastra yang banyak beredar di kalangan masyarakat luas. Novel pada dasarnya dapat dibaca untuk perbaikan diri tiap pembacanya. Secara umum, novel harus menarik dan menghibur, serta dapat menciptakan kepuasan tersendiri setelah membacanya.

Menurut Nurgiantoro (2010:22) novel adalah suatu keutuhan, suatu perpaduan yang bersifat artistik. Semua bagian-bagian yang terkandung dalam novel memiliki kaitan erat yang saling bergantung sama lain. Novel merupakan hasil khayalan dan daya cipta dari si pengarang itu sendiri. Salah satu novel yang dibuat berdasarkan kajian imajinasi penulis adalah novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra.

#### **F. Ciri-ciri Novel**

Jika dilihat berdasarkan ciri khas yang berbeda dengan karya sastra lainnya, novel memiliki keunikan tersendiri serta mengandung lebih banyak kata didalamnya. Banyaknya kata yang terkandung dalam novel memudahkan seseorang untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna yang diceritakan. Sedangkan dari segi panjangnya cerita, novel sendiri dapat mengemukakan secara rinci permasalahan yang ada. Berikut ini adalah ciri-ciri novel:

- a. Memiliki jumlah kata mencapai 35.000 kata.
- b. Memiliki jumlah halaman setidaknya 100 halaman.
- c. Memiliki jumlah waktu untuk membaca novel paling sedikit 2 jam atau 120 menit.
- d. Memiliki alur cerita yang kompleks.



- e. Menghadirkan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- f. Seleksi cerita pada novel lebih luas dan ketat.
- g. Novel memiliki satu pelaku atau dapat disesuaikan.

#### **G. Unsur-unsur Novel**

Unsur pembangun dari sebuah novel dibagi menjadi dua, diantaranya unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang letaknya diluar karya sastra tersebut. Unsur ini terdiri keadaan subjektivitas si pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, pandangan hidup, serta keadaan lingkungan sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi tulisannya. Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang letaknya berada di dalam atau yang menjadi pembangun dalam karya sastra. Unsur yang dimaksud ialah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.

##### **a. Tema**

Tema merupakan gagasan pokok dalam karya sastra. Tema memiliki peranan penting sebagai dasar seseorang dalam mengembangkan sebuah cerita pada situasi tertentu. Tema termasuk ke dalam unsur intrinsik novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1429), pengertian tema merupakan gagasan pokok pada cerita yang akan disampaikan, digunakan sebagai pondasi awal saat mengarang, menulis sajak, dan sebagainya.

##### **b. Plot**

Plot merupakan rangkaian peristiwa suatu kejadian yang mengandung sebab-akibat. Menurut Karmini (2011:53) berpendapat bahwa alur atau plot merupakan jalannya suatu peristiwa dalam cerita yang disusun sebagai sebuah

hubungan fungsional yang menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Plot atau alur ini memperlihatkan bagaimana cerita tersebut berjalan mulai dari awal, pertengahan, hingga mencapai akhir cerita. Istilah penggunaan plot sama dengan alur cerita. Plot terbagi menjadi beberapa jenis yaitu plot maju, plot mundur, plot sorot balik, plot campuran, plot erat, plot longgar, plot terbuka, dan plot tertutup.

c. Penokohan

Penokohan merupakan hasil perwatakan setiap tokoh yang terdapat dalam cerita. Istilah penokohan sering juga dikenal dengan citra seorang tokoh. Menurut Wicaksono (2014:214) penokohan merupakan sifat yang terdapat pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang. Penokohan cenderung memiliki pengertian yang lebih daripada tokoh. Penokohan berkaitan erat dengan karakter, emosi, keinginan, dan sikap tokoh-tokoh dalam cerita yang digarap. Tanpa adanya penokohan, cerita dalam karya sastra tidak menarik.

d. Latar

Dalam sebuah novel, tentunya terdapat ruang lingkup yang menghiasi cerita di dalamnya. Latar atau yang biasanya disebut juga dengan setting merupakan tempat, waktu dan lingkungan sosial terjadinya suatu peristiwa. Ketiga unsur tersebut memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Hal tersebut didukung dengan pendapat Wicaksono (2014:251) yang mengatakan bahwa latar merupakan bagian dari cerita yang mengarah pada tempat dan waktu

tempat terjadinya peristiwa lingkungan sosial yang digambarkan untuk menghidupkan suasana.

e. Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan pandangan yang digunakan pengarang untuk menghadirkan tokoh, perantai, tempat, dan lain sebagainya yang membentuk sebuah cerita. Menurut Sembodo (2010:7) mengatakan bahwa sudut pandang merupakan penempatan pandangan pada tokoh utama.

## H. Jenis-jenis Novel

Berdasarkan nyata atau tidaknya cerita, novel dibagi menjadi dua yaitu:

a. Novel fiksi

Sesuai dengan namanya, novel ini merupakan jenis novel yang tidak nyata dan berasal dari imajinasi semata. Semua hal yang berada di dalamnya hanyalah hasil rekayasa si pengarang. Novel fiksi biasanya banyak menggunakan kata kiasan dengan tujuan untuk mengajak pembaca masuk ke dalam cerita. Menurut Nurgiantoro (2010:2) fiksi ialah prosa naratif bersifat imajinasi namun tetap masuk akal karena terdapat kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar makhluk hidup.

b. Novel non fiksi

Novel ini merupakan jenis novel yang menceritakan sesuatu yang nyata atau berdasarkan pengalaman seseorang. Cerita non fiksi memiliki data-data yang sangat akurat tentang suatu peristiwa atau sebuah permasalahan yang tertuang dalam cerita. Penggunaan bahasa dalam novel non fiksi harus masuk akal dan diterima pembaca.

Berdasarkan genre, novel dibagi menjadi lima yaitu:

a. Novel romantis

Novel ini menggambarkan tentang kasih sayang antar sesama tokoh manusia. Biasanya, cerita yang hadir dalam novel romantis berkaitan erat dengan perjalanan kehidupan sehari-hari.

b. Novel horor

Novel ini menceritakan sesuatu yang menyeramkan dan biasanya memiliki latar yang gelap dan sunyi. Novel ini membuat pembaca merasa ingin tahu dan masuk kedalam suasana tentang kisah yang dituangkan di dalamnya.

c. Novel misteri

Novel ini menceritakan kisah yang penuh dengan teka-teki dan rasa penasaran tentang sesuatu. Novel misteri mempunyai kesan tersendiri dihati pembaca penyuka genre ini.

d. Novel komedi

Novel ini berisikan cerita yang berbau dengan tawa dan kelucuan yang dibawakan tokoh untuk membuat pembaca terhibur. Penokohan dalam novel komedi dibuat dengan kelucuan yang mencolok dengan berbagai tingkah laku kocaknya.

e. Novel inspiratif

Novel ini menceritakan tentang kisah yang memotivasi atau memberikan pesan moral pembacanya. Jenis novel ini mengajak para pembaca untuk menjalani hidup dengan cara yang lebih baik.

Berdasarkan isi dan tokohnya, novel terbagi menjadi empat yaitu:

a. Novel teenlit

Novel ini ditujukan khusus untuk remaja karena segala sesuatunya disesuaikan dengan karakter mereka. Novel ini biasanya menceritakan tentang persahabatan dan percintaan.

b. Novel chicklit

Novel ini menceritakan tentang seorang wanita muda dengan segala masalah yang dihadapinya.

c. Novel songlit

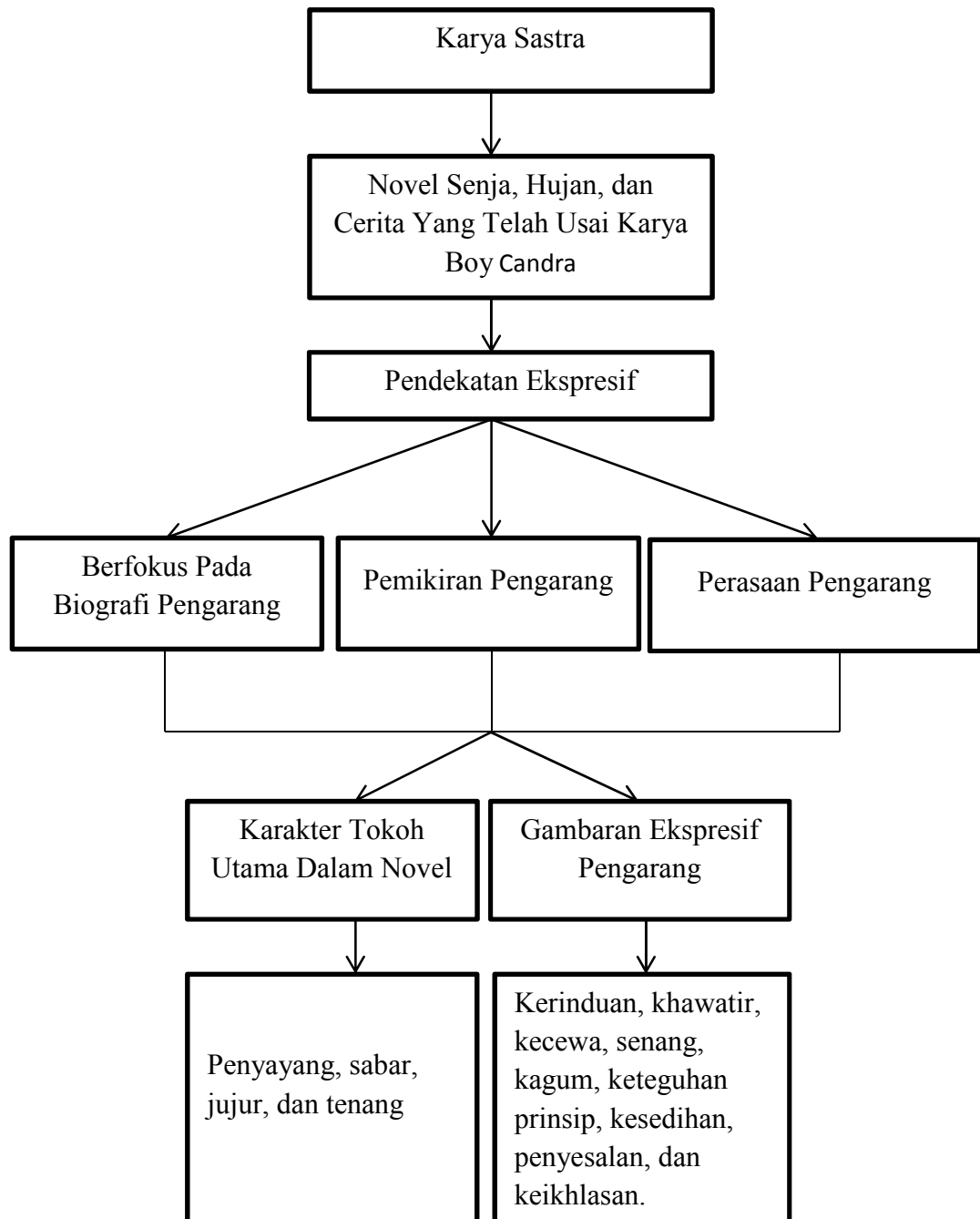
Novel ini terinspirasi dari sebuah lagu yang sedang ramai di dengar yang kemudian diubah ke dalam sebuah tulisan.

d. Novel dewasa

Novel ini ditujukan khusus untuk orang dewasa karena berhubungan dengan seksualitas antara pria dan wanita.

## **I. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah struktur rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat kaitan antara variabel satu dan variabel yang lain, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan akhir. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013:88) hasil hubungan antara teori dengan faktor yang dianggap penting dengan model konseptual disebut dengan kerangka berpikir. Agar lebih jelas, dapat dilihat alur kerangka berpikir pada gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian tokoh utama pada novel “Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti akan menguraikan data analisis berupa unsur intrinsik khususnya tokoh utama melalui pendekatan ekspresif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara keseluruhan dengan cara menguraikan bentuk kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan jenis metode ilmiah. Menurut Nasution (2003:5) menjelaskan penelitian kualitatif yakni memperhatikan masyarakat dalam lingkungan tertentu, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia di sekelilingnya.

Adapun data yang dipakai ialah sebuah novel yang berjudul “Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra. Dari novel tersebut, peneliti akan membaca secara teliti dan melakukan pencatatan terkait dengan pembahasan yang akan dianalisis, kemudian mencari sumber referensi tambahan melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan pendekatan ekspresif itu sendiri. Terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis terhadap kajian yang diteliti. Hal tersebut mengenai biografi pengarang, penafsiran pemahaman isi novel, dan pengamatan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang. Langkah pertama adalah dengan mengetahui biografi dari Boy Candra. Hal tersebut dikarenakan karena pada dasarnya pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses penerapannya adalah dengan mengenal riwayat

hidup pengarang karya sastra yang hendak dikaji. Langkah kedua adalah dengan melakukan penafsiran pemahaman unsur yang terkandung dalam novel. Seperti tema, alur/plot, latar/*setting*, tokoh, dan lain-lain. Langkah ketiga yang akan dilakukan adalah dengan menghubungkan hasil penafsiran berdasarkan tinjauan psikologis pengarang.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data yang diteliti adalah data kualitatif yang diuraikan dalam bentuk kata verbal. Pemakaian data deskriptif dalam penelitian akan berisi satuan cerita untuk memberikan sketsa penyajian laporan penelitian. Satuan cerita yang dimaksud dapat berupa kalimat, paragraf, percakapan yang mengandung bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab romantisme dalam novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. Sumber data ialah hal penting dalam melakukan sebuah penelitian karena data merupakan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra yang diterbitkan oleh Media Kita pada tanggal 16 Juni 2015, dengan jumlah halaman 239 halaman, kategori nonfiksi, dan memiliki ukuran  $19 \times 13$  cm.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan saat melaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Membaca dengan cermat novel *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra guna mengetahui isi cerita dari novel tersebut, khususnya bentuk-bentuk gambaran pendekatan ekspresif yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Memberikan tanda pada setiap cerita berupa kalimat ataupun percakapan yang mengandung bentuk pendekatan ekspresif yang dilampirkan dalam rumusan masalah.
- c. Membaca buku-buku yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian.



- d. Memberikan gambaran pendekatan ekspresif yang terkandung dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai yang harus didasarkan pada pokok permasalahan buku penunjang yang terkait.

Untuk mempermudah saat melakukan pengumpulan data, maka digunakan lembar analisis tabel, seperti tabel 3.1 dan tabel 3.2.

**Tabel 3.1 Karakter Tokoh Utama**

No	Halaman dan Kutipan Dalam Novel	Karakter Tokoh Utama Dalam Novel

**Tabel 3.2 Gambaran Ekspresi Pengarang**

No	Halaman dan Kutipan Dalam Novel	Gambaran Ekspresi Pengarang

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif yang datanya berupa catatan data dan bersifat subjektif. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mempermudah penelitian, dan temuannya dapat diberitahukan kepada

orang lain. Adapun langkah-langkah yang wajib saat menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahap awal yang wajib dilalui. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, di dalam reduksi akan berlangsung aktivitas pengkodean atau membuat bagian-bagian tertentu. Reduksi data berlangsung selama pengumpulan data masih berjalan.

b. Penyajian Data

Setelah mendapatkan hasil dari mereduksi data, langkah selanjutnya ialah melakukan penyajian data. Penyajian data kualitatif biasanya dapat dikerjakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, peneliti akan mudah untuk mengambil langkah selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau sering disebut dengan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam pengumpulan data. Penarikan kesimpulan berarti peneliti mencari makna, alur sebab-akibat, serta keteraturan terkait data yang didapat dari lapangan secara menyeluruh. Kesimpulan pertama yang didapat pada awal pengumpulan data akan bersifat sementara sampai data terakhir terkumpul.

**E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi berarti kegiatan pemeriksaan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Menurut Sutopo (2007:7-8) triangulasi adalah cara yang umum digunakan untuk peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Terdapat empat jenis triangulasi yang dapat digunakan saat menguji keabsahan data yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber data, triangulasi metodologi, dan triangulasi antar peneliti. Penelitian yang digunakan adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan memakai lebih dari satu sudut pandang dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji untuk dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan.